

PENGARUH MODAL KERJA DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS

THE EFFECT OF WORKING CAPITAL AND LIQUIDITY ON PROFITABILITY

Siti Sarifah¹, Nesti Hapsari², Nana Diana³
Universitas Singaperbangsa Karawang^{1,2,3}
sitisarifah11@gmail.com¹

ABSTRAK

Tujuan dari pada penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis mengenai Pengaruh Modal kerja dan Likuiditas terhadap profitabilitas baik secara parsial maupun simultan. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif, Penelitian ini dimulai dengan menggunakan analisis Modal Kerja sebagai variabel X_1 . Kemudian Likuiditas sebagai variabel X_2 . Dan terakhir Profitabilitas sebagai variabel Y . Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2019. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *nonprobability sampling* dengan teknik *sampling purposive*. Berdasarkan pada kriteria pengambilan sampel seperti yang telah dijelaskan, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 6 Perusahaan. Hasil penelitian secara parsial membuktikan bahwa variable Modal Kerja berpengaruh terhadap Return On Equity, Hasil penengujian secara parsial membuktikan bahwa variable Current Ratio berpengaruh terhadap Return On Equity dan Hasil penelitian secara simultan (bersama-sama) Modal Kerja dan Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap Return On Equity pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2013-2019.

Kata Kunci : CR, Modal Kerja, ROA

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out and analyze the effect of working capital and liquidity on profitability, either partially or simultaneously. The method in this study uses descriptive and verification methods, this research begins by using the analysis of working capital as a variable X_1 . Then Liquidity as a variable X_2 . And finally Profitability as variable Y . The population in this study is all food companies and the minimum listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the period 2013-2019. The sampling technique used in this research is non-probability sampling with purposive sampling technique. Based on the sampling criteria as described above, the number of samples used in this study were 6 companies. The results of the research partially prove that the working capital variable has an effect on Return On Equity, the results of the partial test prove that the variable Current Ratio has an effect on Return On Equity and the research results simultaneously (together) Working Capital and Current Ratio have a significant effect on Return On Equity in food and beverage companies listed on the IDX for the period 2013-2019.

Keywords: CR, Working Capital, ROA

PENDAHULUAN

Dengan semakin berkembangnya dunia usaha, maka persaingan antara perusahaan khususnya antar perusahaan

yang sejenis akan semakin ketat. Salah satu industri yang sedang mengalami perkembangan yang cukup tinggi adalah industri makanan dan minuman, semakin

berkembangnya industri ini dikarenakan makin meningkatnya konsumsi masyarakat terhadap produk yang dijual oleh Industri Perusahaan Makanan dan minuman apalagi di era global seperti sekarang ini. Hampir separuh pendapatan masyarakat Indonesia dibelanjakan untuk makanan dan minuman, tidak mengherankan persaingan di industri kategori *food and beverages* di Indonesia sangat ketat, ditambah dengan situasi saat ini masyarakat condong untuk membeli kebutuhan primer dibandingkan dengan kebutuhan sekunder dan tersier.

Guna menjaga pertumbuhan, sektor Makanan dan minuman ini tetap tinggi, yang saat ini perlu terus melakukan upaya-upaya strategis untuk semakin memacu daya saingnya agar mampu berkompetisi di tingkat global. Langkah yang perlu dijalankan, antara lain peningkatan mutu, dan produktivitas serta efisiensi di seluruh rantai nilai produksi, administrasi yg komprehensif. Selain itu, sejalan dengan peningkatan kompetensi sumber daya manusia serta kegiatan penelitian dan pengembangan di sektor tersebut. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia tengah mendorong perekonomian nasional yang diperkuat dengan inovasi yang ada pada saat ini (kemenperin.go.id, 2021).

Dengan kata lain terus meningkatnya permintaan konsumen terhadap produk makanan dan minuman maka setiap perusahaan perlu memiliki kemampuan manajemen yang baik agar perusahaan yang dijalankan mampu bersaing dengan perusahaan-perusahaan yang ada (Bagus, et.al, 2016). Untuk mendapatkan gambaran tentang posisi keuangan dan perkembangan perusahaan perlu sekali setiap perusahaan melakukan analisis Laporan keuangan sehingga akan tergambar kondisi perusahaan secara komprehensif. Mengingat pentingnya tingkat laba perusahaan menjadi tujuan awal untuk mendapatkan keuntungan setinggi mungkin dan laba tersebut didalam laporan keuangan dapat dikatakan Profitabilitas.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu. Laba sering kali menjadi salah satu ukuran kinerja perusahaan, di mana ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi berarti kinerjanya baik dan sebaliknya. Laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Laba juga sering dibandingkan dengan kondisi keuangan lainnya, seperti penjualan, aktiva, dan ekuitas. Begitu pula dengan tingkat profitabilitas yang tinggi pada suatu perusahaan berarti tinggi pula efisiensi penggunaan modal yang digunakan oleh perusahaan tersebut, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, maka kelangsungan hidup tersebut akan lebih terjamin

Dapat disimpulkan dari Profitabilitas industri makanan dan minuman 2013-2019, bahwa profitabilitas industri makanan dan minuman dari tahun 2014 mengalami peningkatan 2,06% dibandingkan tahun 2013, tetapi karena hal itu perusahaan makanan dan minuman tidak dapat dikatakan konsisten dalam meningkatkan laba perusahaannya terbukti ditahun 2015 sampai 2017 mengalami penurunan yang signifikan dari tahun ke tahun, hal ini harus ditinjau kembali agar perusahaan mampu meningkatkan profitabilitasnya agar mampu berdaya saing dengan perusahaan industri dari sektor lain, tetapi di awal tahun 2018 hingga 2019 industri makanan dan minuman mengalami kenaikan cukup tinggi yang pada awalnya ditahun 2017 - 1,42%, dan diakhir tahun 2019 sebesar 1,32%. Kenaikan ini, dikarenakan masyarakat mulai konsumtif terhadap produk-produk yang ditawarkan perusahaan makanan dan minuman, sehingga tingginya permintaan terhadap sektor industri makanan dan minuman yang menjadikan industri ini sedang

menduduki posisi yang strategis dalam dunia bisnis (Bunga & Sofie, 2015).

Keberhasilan yang dicapai oleh sektor industri tentunya menyebabkan investor merasa tertarik untuk menanamkan modal pada perusahaan-perusahaan yang bergerak di industri ini yang akan memberikan pengaruhnya terhadap struktur modal kerja & Tingkat Likuiditas Perusahaan. Manajemen perusahaan harus mengusahakan dan menjaga keseimbangan dalam mengatur siklus perputaran modal kerja, karena di dalam pengelolaan modal kerja itu sendiri ada beberapa kontradiksi yang dialami perusahaan yaitu antara modal kerja yang menitikberatkan pada usaha untuk menjaga likuiditas dan modal kerja yang menitikberatkan pada usaha untuk mendapatkan profitabilitas (Virgadinda & Elmanizar 2019).

Demi menghadapi persaingan yang sangat ketat, perusahaan Industri makanan dan minuman tentu saja perlu melaksanakan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan dan pengendalian secara baik sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai, disamping itu pula perusahaan perlu melakukan pengelolaan modal dengan baik agar tersedia modal yang cukup dalam melakukan peningkatan kegiatan operasional. Adapun Faktor pengelolaan perusahaan dengan memperhatikan modal kerja baik dalam kelangsungan usaha agar tidak mengalami kebangkrutan dan Likuiditas perusahaan dalam menjalankan perusahaan dengan baik.

Adapun Pengertian modal kerja Menurut Peneliti Terdahulu, Modal adalah nilai aktiva atau harta yang dapat segera dijadikan uang kas dan digunakan perusahaan untuk keperluan sehari-hari, misalnya untuk membayar gaji pegawai, pembelian bahan mentah, membayar ongkos angkutan, membayar hutang dan sebagainya. Modal kerja ini akan terus berputar setiap periodenya di dalam perusahaan. Semakin pendek periode tersebut berarti semakin cepat

perputarannya, sehingga semakin pendek periode perputaran modal kerja akan lebih efisien dan dapat meningkatkan profitabilitas. Sebaliknya semakin lama periode perputaran modal kerja, maka profitabilitas perusahaan akan semakin menurun (Bagus, et.al, 2016).

Hal terpenting bagi perusahaan adalah meningkatkan pengelolaan modal kerja dan likuiditas pada perusahaan untuk menghindari kekurangan modal kerja diperlukan suatu tingkat modal kerja yang sesuai kebutuhan untuk menjamin operasional perusahaan dapat secara efisien dan meningkatkan pelayanan secara efektif kepada konsumen, perusahaan tidak luput dari berbagai masalah yang dapat mengganggu pelaksanaan dari berbagai usahanya untuk meningkatkan profitabilitas. Adapun Berikut Grafik Modal kerja Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa efek Indonesia.

Dapat disimpulkan dari Laporan statistik Industri Makanan dan Minuman Tahun 2013-2019 bahwa modal kerja dari tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar Rp.1.325.645 miliar, tetapi ditahun 2015 mengalami penurunan sebesar Rp.2.973.392 miliar, dan ditahun 2016 hingga tahun 2019 mengalami peningkatan yang cukup signifikan, adapun kemungkinan yang dapat mengakibatkan besar kecilnya modal kerja secara fluktuatif disebabkan karena kurangnya Pengelolaan modal kerja yang kurang baik dan dapat menghambat peningkatan Profitabilitas pada suatu perusahaan, oleh karenanya management perusahaan harus dapat mengkontrol hal tersebut agar modal kerja lebih efisien.

Selain itu, jika suatu perusahaan memiliki Kemampuan untuk membayar sedemikian besarnya pengeluaran perusahaan, sehingga mampu memenuhi segala kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi, dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut disebut likuid dan sebaliknya jika perusahaan tersebut tidak

memiliki kemampuan untuk membayar disebut ilikuid (Novi, et.al, 2015).

Tingkat likuiditas sangat penting bagi jalannya perusahaan karena posisi likuiditas selain menggambarkan kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya, juga menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menyelenggarakan kegiatan produksinya. Jika Perusahaan yang tidak mampu untuk membayar hutang jangka pendeknya disebut tidak likuid. Apabila perusahaan dalam keadaan kurang likuid akan mengurangi kesempatan perusahaan untuk mendapatkan laba (Bagus, et.al, 2016).

Dapat disimpulkan dari Laporan statistik Industri Makanan dan Minuman Tahun 2013-2019., dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 dapat dikatakan tingkat likuiditas cukup stabil, tetapi ditahun 2016 mengalami penurunan yang signifikan sebesar 3,77% dibandingkan tahun sebelumnya, dan presentase likuiditas tertinggi yaitu pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 5,99%, dan diakhir tahun 2019 berada dititik stabil yaitu sebesar 18,03% dan ini disebabkan karena Likuiditas mengacu pada kesanggupan perusahaan untuk melunasi keseluruhan posisi keuangan kelonggaran atau kemampuan lebih untuk membayar tagihan-tagihannya. Karena penyebab umum krisis keuangan dan kebangkrutan adalah rendahnya atau berkurangnya likuiditas, rasio tersebut dapat menjadi tanda awal permasalahan perputaran uang tunai dan akan berlakunya kegagalan bisnis (Rinny, 2016).

Besar kecilnya tingkat modal kerja dan likuiditas perusahaan akan mempengaruhi Profitabilitas perusahaan, jika setiap perusahaan tidak memperhatikan pengeluaran modal kerja dan tingkat likuiditasnya hal ini akan menjadi faktor penurunan profitabilitas dan jika dibiarkan berlarut-larut ini akan menjadi hal yang besar, lalu mengakibatkan kebangkrutan perusahaan. Oleh sebab itu profitabilitas menjadi hasil akhir dari siklus management dan system

keuangan perusahaan (Prasetya & Sofyan, 2018).

Yang pertama menurut Novi et.al (2015) menyatakan bahwa “secara parsial modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, secara simultan modal kerja, likuiditas, aktivitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia”.

Kedua, menurut Rinny (2016) menyatakan bahwa “modal kerja (perputaran modal kerja) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas, pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, likuiditas (current ratio) berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas”.

Ketiga, menurut Virgadinda & Elmanizar (2019) menyatakan bahwa “Hasil pengujian hipotesis pertama diperoleh hasil 0,353 disimpulkan perputaran modal kerja bersih tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih. Hasil pengujian hipotesis kedua diperoleh hasil 0,925 disimpulkan perputaran persediaan tidak berpengaruh secara signifikan” terhadap laba bersih. Hasil pengujian hipotesis ketiga diperoleh hasil 0,165 disimpulkan perputaran piutang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih”.

Ke empat. Menurut Virgadinda & Elmanizar (2019) menyatakan bahwa “*The analysis method used ratio analysis and multiple linear regression with a significant level of 5%. The results showed that the working capital turnover, liquidity and sales growth affected significantly on profitability*”. Dan yang terakhir menurut Nova & Novi (2020) Menyatakan bahwa “Hipotesis yang telah dilakukan modal

kerja, likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan telekomunikasi”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian mengenai Pengaruh Modal kerja dan Likuiditas terhadap profitabilitas yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2019. Penelitian ini dimulai dengan menggunakan analisis Modal Kerja sebagai variabel X_1 . Kemudian Likuiditas sebagai variabel X_2 . Dan terakhir Profitabilitas sebagai variabel Y. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif, yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah dan diambil kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan makanan dan minimum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2019. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan pada periode 2013-2019 dan tersedianya rasio-rasio serta data keuangan yang dibutuhkan oleh peneliti. Sampel penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah 6 Perusahaan makanan dan minimum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2019.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *nonprobability sampling* dengan teknik *sampling purposive*. maka penulis menentukan kriteria untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam pemilihan sampel, yaitu :

1. Perusahaan yang telah *go public* dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan pada periode penelitian yaitu 2013-2019.
3. Tersedianya rasio-rasio serta data keuangan yang dibutuhkan dalam penelitian ini pada laporan keuangan

selama kurun waktu 7 tahun berturut-turut.

Berdasarkan pada kriteria pengambilan sampel seperti yang telah disebutkan di atas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 6 Perusahaan.

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yaitu berupa data laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan dari Perusahaan makanan dan minuman yang menjadi sampel dengan akhir tahun pembukuan pada tanggal 31 Desember 2013, 2014, 2015, 2016, 2017, 2018 dan 2019 Data bersumber pada website resmi *Indonesia Stock Exchange (IDX)* (www.idx.co.id) dengan kategori perusahaan perbankan yang menjadi sampel.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi melalui pengumpulan, pencatatan, dan pengkajian data sekunder berupa laporan keuangan tahunan Perusahaan Makanan dan Minuman yang *go public* dan telah di publikasikan oleh *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu, dilakukan pula studi kepustakaan yaitu dengan melakukan telaah pustaka, eksplorasi dan mengkaji berbagai literatur pustaka seperti jurnal-jurnal ilmiah, makalah serta sumber informasi lain yang memuat pembahasan dan permasalahan yang berkaitan dengan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil Distribusi Data

| | | X_1 | X_2 | Y |
|----------------|-------------|---------------------|------------------|--------|
| N | Valid | 42 | 42 | 42 |
| | Missin g | 0 | 0 | 0 |
| Mean | | 1905834.214 | 3.0443 | .2795 |
| Median | | 9.9000E5 | 2.3850 | .1150 |
| Mode | | 1.01E4 ^a | .01 ^a | .04 |
| Std. Deviation | | 2637368.66 | 2.53643 | .55937 |
| Minimum | | 1.01E4 | .01 | .01 |

| | | | |
|---------|--------|--------|-------|
| Maximum | 1.04E7 | 9.03 | 2.46 |
| Sum | 8.00E7 | 127.86 | 11.74 |

Sumber : Data Olahan SPSS (2021)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil pengujian atas variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini adalah perincian data deskriptif.

1. Variabel dependen independen modal kerja memiliki mean sebesar 1.905.834,214, median sebesar 989.998,50, modus sebesar 10.442.222 dan standar deviasi sebesar 2.637.368,66.
2. Variabel independen likuiditas memiliki mean sebesar 3,044, median sebesar 2,385, modus sebesar 0,1 dan standar deviasi sebesar 2,536
3. Variabel dependen profitabilitas memiliki mean sebesar 0,279, median sebesar 0,115, modus sebesar 0,04 dan standar deviasi sebesar 0,559

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 2 Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square |
|-------|-------------------|----------|-------------------|
| 1 | .913 ^a | .833 | .825 |

Sumber : Data Olahan SPSS (2021)

Berdasarkan data pada Uji Koefisien determinasi, dapat dilihat bahwa nilai *R Square* sebesar 0,833 yang menunjukkan bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 83,30%. Sisanya sebesar 16,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Uji Regresi Ganda

Uji Simultan

Uji simultan pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh kedua variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama (simultan). Adapun bunyi hipotesis yang akan diuji sebagai berikut :

H₀ : tidak terdapat pengaruh secara simultan antara modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas

H_a : terdapat pengaruh secara simultan antara modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas

Tabel 3 Hasil Uji Simultan

| Model | df | F | Sig. |
|--------------|----|--------|-------------------|
| 1 Regression | 2 | 97.505 | .000 ^a |
| Residual | 39 | | |
| Total | 41 | | |

Sumber : Data Olahan SPSS (2021)

Berdasarkan data pada Uji Simultan, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,00, nilai ini lebih kecil daripada 0,05 sehingga H_a diterima atau terdapat pengaruh secara simultan antara modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas.

Uji Parsial

Uji parsial pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lainnya konstan. Penetapan untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak pada penelitian ini yaitu dengan melihat nilai signifikansi dengan kriteria sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikansi > 0,05, maka artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai signifikansi < 0,05, maka artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 3 Hasil Uji Parsial

| Model | Standardized Coefficients | | Sig. |
|----------------|---------------------------|--------|------|
| | Beta | t | |
| 1 (Constant) | | -2.897 | .006 |
| X ₁ | 1.022 | 12.078 | .000 |
| X ₂ | .191 | 2.257 | .030 |

Persamaan Regresi :

$$Y = -0,262 + 2.168E-7X_1 + 0,42X_2 + e$$

Berdasarkan hasil uji parsial, dapat ditarik interpretasi sebagai berikut:

1. Pengujian pertama dapat dilihat bahwa nilai signifikansi X_1 sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa variabel X_1 mempunyai pengaruh terhadap Y. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel X_1 mempunyai hubungan yang searah dengan Y.
2. Pengujian kedua dapat dilihat bahwa nilai signifikansi X_2 sebesar $0,030 < 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa variabel X_2 mempunyai pengaruh terhadap Y. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel X_2 mempunyai hubungan yang searah dengan Y.

Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas (Return On Equity)

Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas (Return On Equity) Hasil penelitian yang diperoleh mengenai Pengaruh Modal Kerja terhadap Return On Equity pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa Nilai Sig untuk Modal Kerja adalah 0,000. Dimana nilai sig $0,000 < 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh Modal Kerja terhadap Return On Equity pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2019. Modal kerja adalah upaya pengelolaan yang berkesinambungan dan menjaga keseimbangan pemenuhan kebutuhan modal dan penggunaannya dalam kegiatan perusahaan (untuk menghasilkan barang/jasa) pada satu kali siklus produksi atau dalam periode tertentu.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bagus et.al, (2016) dengan judul Judul : Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Likuiditas terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Food and Beverages) Tahun : 2016 dimana hasil penelitian menunjukkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Ada pengaruh

yang positif dan signifikan secara simultan dari perputaran modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas, (2) Ada pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial dari perputaran modal kerja terhadap profitabilitas, sedangkan likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap profitabilitas.

Pengaruh Likuiditas (Current Ratio) terhadap profitabilitas (Return On Equity)

Pengaruh Likuiditas (Current Ratio) terhadap profitabilitas (Return On Equity) Hasil penelitian yang diperoleh mengenai Pengaruh Current Ratio terhadap Return On Equity pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa Nilai Sig untuk variabel Current Ratio adalah 0,030. Dengan demikian diperoleh nilaisig untuk variabel X_2 0,000 (lebih kecil dari 0,05) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan secara parsial ada pengaruh signifikan Current Ratio terhadap Return On Equity pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2019. rasio profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan gabungan likuiditas, manajemen hutang pada hasil operasi. Namun hal itu harus dicapai dengan merelakan rendahnya tingkat profitabilitas, yang akan berdampak terhadap rendahnya pertumbuhan perusahaan.

Sebaliknya, jika perusahaan menginginkan profitabilitas yang tinggi, perusahaan harus bersedia menghadapi rendahnya likuiditas atau risiko yang kian meningkat atas kegagalan membayar kewajiban jangka pendek. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ellyn & Defi (2015) dengan judul Judul : Pengaruh Efisiensi Modal Kerja dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), Tahun : 2015 dimana hasil penelitian menunjukkan

profitabilitas (*return on asset*) dipengaruhi oleh modal kerja (*working capital turnover, receivable turnover, inventory turnover*) dan likuiditas (*current ratio*). Sedangkan sebesar 18,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model regresi.

Pengaruh Modal Kerja dan Likuiditas (Current Ratio) terhadap profitabilitas (Return On Equity)

Pengaruh Modal Kerja dan Likuiditas (Current Ratio) terhadap profitabilitas (Return On Equity) Hasil penelitian yang diperoleh mengenai Pengaruh Likuiditas (Current Ratio) terhadap profitabilitas (Return On Equity) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Hasil uji secara simultan berdasarkan hasil Berdasarkan hasil uji F didapat nilai signifikan sebesar 0,000 Berdasarkan kriteria jika profitabilitas (Return On Equity) < daripada nilai Sig 0,05 maka H_0 di tolak dan H_a diterima. Ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Modal Kerja dan Likuiditas secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia .

Hasil penelitian sejalan dengan yang dilakukan oleh Nova & Nova (2020) dengan Judul : Pengaruh Modal Kerja dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada perusahaan sub sector Telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia Tahun 2014-2018 dimana hasilnya menunjukkan bahwa modal kerja dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1 Hasil penengujian secara parsial membuktikan bahwa variable Modal Kerja berpengaruh terhadap Return On Equity pada perusahaan makanan dan

minuman yang terdaftar di BEI periode 2013-2019.

- 2 Hasil penengujian secara parsial membuktikan bahwa variable Current Ratio berpengaruh terhadap Return On Equity pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2013-2019.
- 3 Hasil penelitian secara simultan (bersama-sama) Modal Kerja dan Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap Return On Equity pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2013-2019.

Saran

1. Perusahaan Makanan dan Minuman sebaiknya memperhatikan kinerja keuangan dalam hal Modal Kerja dan Current Ratio demi mencapai tujuan perusahaan untuk memaksimalkan laba rugi perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang mana dapat memberikan informasi tentang kinerja perusahaan.
2. Bagi perusahaan hendaknya jangan terlalu banyak menggunakan modal dari pihak eksternal, dalam perusahaan terlalu banyak hutang akan mengakibatkan terhambatnya para investor untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan.
3. Bagi investor yang akan menginvestasikan modalnya sebaiknya terlebih dahulu melihat perkembangan perusahaan tepat tujuan penanaman modalnya yang dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang mana dapat memberikan informasi tentang kinerja perusahaan.
4. Bagi peneliti selanjutnya lebih selektif dalam memilih sampel, dapat menambahkan variable atau menggunakan variabel lain dan dan menambah rentang waktu yang lebih lama agar memperoleh hasil yang lebih akurat. Bagi peneliti lain selanjutnya diharapkan untuk dapat

menambah variable independen yang turut mempengaruhi profitabilitas dan diharap menggunakan sampel yang lebih banyak dari berbagai sector sehingga hasilnya lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Prasetya, E., & Sofyan, C. (2018). Pendekatan Aset Penghidupan dalam Pembangunan di Desa Beji. *Jurnal Desa*
- Bagus, M., Fridayaba & I Wayan. (2016). Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Likuiditas terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan *Food and Beverages*). *e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen*.
- Bunga A., & Sofie. (2015). Pengaruh struktur Modal dan Likuiditas terhadap Profitabilitas. *e-Journal Akuntansi Trisakti*.
- Ellyn, O & Defi. (2015). Pengaruh Efisiensi Modal Kerja dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- Nova, N & Nova, P. (2020). Pengaruh Modal Kerja dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada perusahaan sub sector Telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*.
- Novi, S, G, A & Ni, K. (2015). Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *e-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Purwati, A., Budiyanto, B., Suhermin, S., & Hamzah, M. (2021). The effect of innovation capability on business performance: The role of social capital and entrepreneurial leadership on SMEs in Indonesia. *Accounting*, 7(2), 323-330.
- Rinny, M. (2016). Pengaruh Modal kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan penjualan dan likuiditas terhadap Profitabilitas pada perusahaan Manufaktur Sektor industri Barang Konsumsi. *Jurnal Akuntansi dan keuangan FE*
- Virgadinda & Elmanizar. (2019). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis*.